

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka BAB V ini dideskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal *open ended* berdasarkan gaya belajar siswa kelas VIII H di MTsN 2 Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

A. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal *Open Ended* Berdasarkan Gaya Belajar Visual

Pada tahapan membaca masalah *open ended* secara umum siswa gaya belajar visual belum mampu membaca istilah, kata-kata atau informasi yang penting didalam soal. Subjek visual juga menyatakan bahwa subjek harus membaca soal agar dapat memahami maksud dari soal yang dipaparkan. Subjek visual membaca soalnya dengan cepat, hal ini sesuai dengan pendapat Bobby De Porter bahwa salah satu ciri seseorang yang memiliki gaya belajar visual yaitu mereka senang atau suka membaca dengan cepat.⁷⁴

Hal tersebut mengakibatkan mereka lebih cenderung tidak dapat menangkap informasi yang ada pada soal. Sehingga, pada tahapan ini tidak dapat dilakukan dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan pendapatnya Ayu

⁷⁴ Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Jakarta: PT. Buku Kita, 2011), hal 26.

Dinar Kurnia Sari, bahwa kemampuan membaca siswa dalam menghadapi masalah berpengaruh juga terhadap cara siswa dalam memecahkan masalah.⁷⁵

Pada tahapan memahami masalah *open ended*, subjek visual belum mampu memahami apa yang ditanyakan dan apa yang diketahui pada soal dengan baik. Subjek tersebut secara tidak langsung belum mampu menangkap informasi yang ada pada soal dengan baik dan tepat. Sehingga subjek visual tidak dapat menyelesaikan ke tahapan transformasi dengan baik. Subjek visual juga tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal kedalam bentuk matematika yang mengakibatkan mereka menjawab soalnya dengan jawaban yang singkat. Sehingga mereka meninggalkan beberapa tahapan dan menjawab penyelesaiannya dengan seadanya.

Subjek visual tidak tepat dalam menghitung pada soal matematika, sehingga mereka mendapatkan hasil yang tidak tepat. Subjek visual tidak menyadari bahwa proses atau tahapan-tahapan yang dilaluinya itu tidak sesuai, mereka tidak memeriksa bahwa apakah tahapan yang dilaluinya itu sudah benar atau belum. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Abante, Almendral, Manansala, dan Manibo mengatakan bahwa subjek gaya belajar visual dapat mengolah informasi yang diterima dengan baik. Karena, subjek dengan gaya belajar visual dapat

⁷⁵ Ayu Dinar Kurnia Sari, *Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Analisis Kesalahan Newman*, (Purwokerto: Jurnal tidak diterbitkan, 2015), hal 20.

melaksanakan suatu informasi dengan petunjuk yang telah diterimanya dengan baik dan benar.⁷⁶

Karena kecerobohan yang telah dilakukan oleh subjek visual, maka mengakibatkan subjek dengan gaya belajar visual tidak mampu melanjutkan setiap prosedur atau proses-prosesnya dengan baik, sehingga subjek tersebut tidak dapat menuliskan jawaban akhirnya sesuai dengan permintaan yang ada pada soal.

B. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Berdasarkan Gaya Belajar Auditori

Pada tahapan membaca masalah *open ended*, subjek auditori mampu membaca istilah, simbol, kata-kata atau informasi yang penting didalam soal secara baik. Secara disadari subjek auditorial juga menyatakan bahwa subjek harus membaca soal agar dapat memahami maksud dari soal tersebut. Pada tahapan ini dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga subjek mampu memahami maksud dari soal tersebut dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Clement yang menyatakan bahwa siswa berusaha menjawab suatu permasalahan yang berbentuk soal cerita, maka siswa tersebut telah melalui

⁷⁶ Hana Puspita Eka Firdaus, *Analisis Proses Penyelesaian Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Materi Operasi Perkalian dan Pembagian Pecahan*, dalam <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JPM/article/viewFile/421/314>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2020, hal. 46

atau melewati serangkaian rintangan yang berupa tahapan dalam pemecahan masalah, yang meliputi membaca masalah (*Reading*).⁷⁷ Hal ini juga sejalan dengan pendapatnya Syudan dalam Kinarsih, yang mengemukakan bahwa salah satu faktor yang konsisten terhadap kemampuan pemecahan masalah soal cerita adalah ketrampilan pemahaman membaca.⁷⁸ Pada tahapan membaca ini, subjek auditorial membaca permasalahannya dengan lancar. Langkah tersebut disadari dapat membantu siswa dalam memahami maksud dari soal yang telah diberikan, yaitu mengetahui apa yang diketahui dan yang ditanyakan.

Pada tahapan memahami masalah *open ended*, subjek auditori mampu mengidentifikasi dan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada soal dengan baik. Sehingga subjek tersebut mampu menangkap suatu informasi yang ada didalam soal dengan teliti dan tepat. Subjek auditorial juga dapat meyelesaikannya ke tahapan tranformasi masalah *open ended* dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Sudirman yang mengungkapkan bahwa siswa dapat dikatakan mampu memahami masalah jika siswa tersebut mampu mengemukakan data yang diketahui dan data yang ditanyakan dari suatu masalah yang telah diberikan.⁷⁹

⁷⁷ Dwi Oktaviana, *Analisis Tipe Kesalahan Berdasarkan Teori Newan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Kuliah Matematika*, (Endusains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika, Vol.5, No.2, 2017), hal. 23 – 24

⁷⁸ Ida Karnasih, *Analisis Kesalahan Newman Pada Soal Cerita Matematis*, (Jurnal: PARADIGMA, Vol. 8, No. 1, 2015), hal. 38

⁷⁹ Nur Baeti, *Analisis Kemampuan Berpikir Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika di SMP*, (Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Bima, Vol. 2, No. 6, 2015), hal. 25

Subjek auditorial juga mampu mengubah apa yang ditanyakan ke dalam bentuk matematika dengan baik. Subjek mampu membuat pemisalan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal serta menyatakan masalah ke dalam model matematika, bahkan subjek auditori sangat tepat dan teliti dalam menyelesaikan masalah *open ended*. Sehingga subjek mampu menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam menyelesaikan masalah *open ended* secara terurut .

Pada tahapan penulisan jawaban akhir subjek auditori dengan teliti dan cermat dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Subjek auditorial secara konsisten mampu menuliskan jawaban akhir dengan benar. Subjek auditorial juga mampu menyimpulkan jawaban akhir sesuai dengan kalimat.

C. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal *Open Ended* Berdasarkan Gaya Belajar Kinestetik

Pada tahapan membaca masalah *open ended*, subjek kinestetik mampu membaca istilah, kata-kata atau informasi yang penting dalam soal secara baik. Secara sadar subjek kinestetik mampu menyatakan bahwa subjek harus membaca soal agar memahami maksud dari soal tersebut. Pada tahapan ini mampu dilaksanakan dengan baik. Sehingga, mampu memahami maksud dari soal dengan baik. Hal ini, sejalan dengan pendapatnya Clement bahwa ketika siswa berusaha menjawab sebuah permasalahan yang berbentuk soal cerita, maka siswa

tersebut telah melewati serangkaian rintangan berupa tahapan dalam pemecahan masalah yang meliputi membaca masalah (*reading*), ketika seseorang membaca teks, maka pembaca mempresentasikan sesuai dengan pemahamannya terhadap apa yang dibacanya, atau lebih dikenal dengan representasi dari kemampuan mental pembaca tersebut.⁸⁰ Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Kinarsih, bahwa salah satu faktor yang konsisten terhadap kemampuan pemecahan masalah ialah ketrampilan dalam pemahaman membaca.⁸¹ Pada keterampilan membaca subjek kinestetik membaca dengan dengan perlahan. Langkah ini disadari dapat membantu siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam memahami masalah.

Pada tahapan memahami masalah *open ended*, subjek kinestetik mampu memahami masalah dengan cara mengidentifikasi apa yang ditanyakan dan diketahui pada soal dengan baik. Sehingga subjek mampu menangkap informasi yang ada pada soal dengan tepat, serta mampu menyelesaikan ke tahapan transformasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Sudirman bahwa siswa dikatakan memahami masalah jika siswa tersebut mampu mengemukakan data yang diketahui dan ditanyakan dari masalah yang telah diberikan.⁸² Subjek kinestetik lebih cenderung teliti dalam memahami masalah dan mereka juga cenderung bingung dalam menyelesaikan permasalahan.

⁸⁰ Dwi Oktaviana, *Analisis Tipe Kesalahan, ...*, hal. 22 – 24

⁸¹ Ida Karnasih, *Analisis Kesalahan Newman, ...*, hal. 38

⁸² Nur Baeti, *Analisis Kemampuan Berpikir, ...*, Hal. 25

Subjek kinestetik juga mampu mengubah apa yang ditanyakan ke dalam bentuk matematika dengan baik. Subjek secara sadar mampu membuat pemisalan apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal, serta menyampaikannya dengan santai dan tepat. Sehingga semua tahapan dapat mereka menyampaikannya secara runtut dan mudah dipahami. Namun, sedikit ceroboh dalam dalam perhitungannya sehingga mendapatkan hasil yang kurang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Baiq Dana Aprianti, Lalu Sucipto, dan Kiki Riska Ayu Kurniawati yang menyatakan bahwa subjek kinestetik cenderung tidak melakukan pemeriksaan ulang terhadap jawaban yang telah diselesaikannya.⁸³

⁸³ Baiq Dana Aprianti, Lalu Sucipto, & Kiki Riska Ayu Kurniawati, *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas VIII Berdasarkan Gaya Belajar Siswa*, (Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan, Vol. 11, No. 3, 2020), hal. 289 – 296